



**LITERASI DIGITAL: SATIR SEBAGAI WACANA PERLAWANAN AKUN YOUTUBE
SANTOONTV TERHADAP FENOMENA SOSIAL-POLITIK INDONESIA**

Retno Dwi Wahyuni

Universitas Airlangga

ree.dwi92@gmail.com

Abstrak:

Artikel Literasi Digital: Satir Sebagai Wacana Perlawanan Akun Youtube Santoontv Terhadap Fenomena Sosial-Politik Indonesia ini membahas tentang penggunaan satir sebagai pengungkap adanya wacana perlawanan sosial-politik pada akun tersebut. Meski wacana perlawanan kerap kali digunakan dalam analisis sastra Indonesia bertemakan sosial-politik, namun penelitian yang dilakukan dengan upaya penerapan kajian dengan studi literasi digital pada akun youtube relatif belum banyak dilakukan. Dengan meminjam konsep berpikir dari teori analisis wacana kritis milik Norman Fairclough, penelitian ini ingin menguraikan bagaimana satir dalam bahasa dapat menjadi fungsi pengisi wacana perlawanan terhadap fenomena sosial-politik Indonesia.

Kata kunci: *wacana perlawanan, satir, Santoontv*

Abstract:

The article Digital Literacy: Satire as a Discourse Against the Santoontv Youtube Account Against Indonesian Socio-Political Phenomena discusses the use of satire as an expression of the discourse of socio-political resistance on that account. Although the discourse of resistance is often used in the analysis of Indonesian literature with socio-political themes, relatively little research has been conducted to apply studies with digital literacy studies on YouTube accounts. By borrowing the concept of thinking from the theory of critical discourse analysis belonging to Norman Fairclough, this study wants to describe how satire in language can become a filler function in the discourse of resistance to Indonesian socio-political phenomena.

Keywords: *counter-discourse, satire, Santoontv*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan akses internet bagi yang membutuhkan tanpa harus repot keluar rumah. Perbedaan signifikan ditemukan di era tahun 2000-an dengan akses internet yang terbilang sedikit sulit. Saat membutuhkan informasi *online* harus pergi keluar rumah untuk mengunjungi warnet (warung internet) dan berbayar. Lain halnya dengan sekarang, cukup duduk manis dan gawai yang memadai kita dapat akses internet sepantasnya. Adapun beberapa aplikasi pendukung web salah satunya adalah YouTube. YouTube merupakan situs web berbagi video yang dibuat pada tahun 2005 silam. Situs ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi video, mengunggah dan menonton video. Santoontv merupakan salah satu akun YouTube yang mengunggah tayangan berupa hiburan, *short movie* (film pendek), kritik sosial, pengenalan budaya dan masih banyak lagi. Akun tersebut menayangkan video animasi dengan desain yang sederhana namun menarik.

Melalui penayangan video pendek Santoontv dengan durasi 2-3 menit tersebut sukses menyita perhatian warganet. Alur pendek dan percakapan yang mudah dipahami



tidak menjadi satu-satunya ciri khas akun tersebut namun disetiap videonya selalu diselipkan bentuk kritik sosial-politik terhadap kebijakan pemerintah. Akun dengan 714.000 orang pengikut itu selalu aktif mengunggah video dengan tema-tema yang ramai diperbincangkan sebagai fenomena terkini dimasyarakat, termasuk dunia politik sebagai hiburan untuk ditonton pengguna YouTube. Setiap video yang diunggah berhasil mendapat perhatian sebab tidak hanya video pada umumnya, melainkan ada nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah tokoh-tokoh SantoonTV yang digambarkan dalam bentuk animasi. Baiknya, SantoonTV ini mengkritisi dengan bentuk satir dimana hanya ada kata-kata sindiran ambigu namun terkesan tertuju pada pemerintahan. Dengan ketepatan tema yang *booming* di Indonesia menjadikan akun tersebut banyak digemari dan mendapat nilai positif dari warganet. “*sangat plot twist ending*” komentar @B****9 yang ditemukan pada salah satu tayangan SantoonTV. Komentar serupa juga yang sering ditemukan membuat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai konten-konten yang ditayangkan. Pasalnya dari halaman *cover*, orang awam akan mengira bahwa ini adalah konten animasi anak sebab ilustrasi yang digunakan cocok untuk kisaran usia anak-anak. Namun ternyata tidak. Kekhasan yang membuat akun ini dikenal banyak orang adalah salah satunya karena kritik sosial yang dicampurkan pada kegiatan sehari-hari. Bahasa yang digunakan pun juga sederhana dan sangat mudah dipahami. Ungkapan kritik sosial yang disampaikan pun tidak kasar namun sebaliknya disampaikan melalui satir yang santun. Gaya bicara tokoh didalamnya juga terkesan menghibur dan lucu sehingga tidak monoton serius membahas isu sosial-politik.

Penggunaan satir dalam video ini secara tidak langsung akan membawa penonton, khususnya warga negara Indonesia yang pada dasarnya memiliki bahasa daerah, untuk mengingat bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak cara dalam pengungkapan maksud pembicaraan. Melihat dari respon penonton di kanal SantoonTV yang mencapai 139.698.748, akun ini dianggap berhasil menjadi kanal literasi di era digital ini. Sesuai dengan yang tertuang dalam UUD 1945 bab 15 pasal 36 bahwa bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara serta dilanjutkan di dalam UU no.24 2009 pasal 26--45 yang secara jelas dan detail merincikan penjelasan mengenai penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik (Indonesia, 2023). Sayangnya dalam penggunaan di dunia digital, bahasa Indonesia masih belum dipergunakan dengan baik dan benar, namun adanya akun yang menggunakan satir di dalamnya sedikit banyak akan mendongkrak kegunaan bahasa Indonesia, khususnya oleh generasi muda. Hal ini berbanding lurus dengan yang diungkapkan oleh Meilan Arsanti (2020) bahwa dalam penelitiannya ditemukan bahwa bahasa Indonesia masih belum digunakan secara baik dan benar dan dianggap pudar pesonanya ketika warganet menggunakan istilah yang tidak sesuai kaidah di media sosial. Berangkat dari masalah yang menarik tersebut maka artikel ini dibuat oleh peneliti untuk mengungkapkan fungsi satir sebagai wacana perlawanan dalam tema sosial-politik konten SantoonTV yakni fenomena korupsi.

METODE

Penelitian berjudul *Wacana Perlawanan dari Akun YouTube SantoonTV Terhadap Kebijakan Pemerintah* ini, menggunakan metode penelitian deskripstif kualitatif. Berkaitan dengan objek formal maka peneliti melakukan step atau cara mulai dari

melihat, mengamati, mencermati, mencatat dan menganalisa dengan wacana kritis Norman Fairclough. Metode analisis wacana kritis tentu juga mengiringi jalannya penelitian data kualitatif. Analisis wacana kritis sebagai bagian dari analisis kritik sosial bisa dipahami sebagai kritik normatif dan eksplanatoris (Abrian, 2017). Menurut Fairclough (Critical Discourse Analysis: 2012) metode analisis wacana kritis merupakan proses interdisipliner dalam membangun objek penelitian secara teoritis dalam sebuah penelitian. Jadi ditemukan banyak kutipan data yang menyinggung kritik sosial terhadap kebijakan pemerintah sebagai bentuk pembangunan penelitian untuk mengungkapkan wacana kritis. Dengan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough peneliti mengambil langkah analisis berikut: 1) memfokuskan satir dalam video YouTube SantoonTV, 2) identifikasi data satir dalam video YouTube SantoonTV, 3) analisis data satir dalam video YouTube SantoonTV, dan 4) fungsi satir untuk menangani *counter discourse* terhadap kebijakan pemerintah. Adapun keempat langkah tersebut mengacu pada tiga aspek penelitian teori Fairclough yaitu: teks, praktik diskursif dan praktik sosial-budaya.

PEMBAHASAN

Konstruksi Wacana SantoonTV Terhadap Kebijakan Pemerintah

Dalam subbab ini, peneliti akan mengungkap bentuk konstruksi wacana dalam konten SantoonTV yang dinilai mengkritisi kebijakan pemerintah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia ternyata memiliki predikat besar negara dengan angka korupsi yang cukup tinggi. Pemerintah pun bersusah payah mengadili oknum-oknum yang disebut melakukan tindakan tidak terpuji itu. Hadirlah SantoonTV sebagai media web *online* yang menyediakan tayangan hiburan sekaligus menyampaikan bentuk perlawanan terhadap pemerintah politik terkait tindakan korupsi. Salah satunya pada konten SantoonTV yang berjudul *Erik dan Anjing yang Setia* (diakses di <https://youtu.be/62m3VrQvMnQ>) dengan durasi 4 menit 20 detik itu sukses ditonton sebanyak 73.000 kali dalam 9 hari tayang. Konten ini mengisahkan dua tokoh utama yang dilustrasikan kucing dan anjing. Keduanya tengah bercakap pamer sebab si anjing akan diajak majikannya jalan-jalan ke seluruh negeri dan berniat mengejek kucing. Kucing yang tidak terima diejek seperti itu akhirnya melontarkan jawaban yang dianggap satir dan tertuju pada oknum tertentu. Seperti kutipan berikut:

Kucing: "Anda suka jalan-jalan, ya? Sepertinya passion Anda sama dengan pejabat di sebuah negeri"

Jawaban kucing yang seakan mengejek anjing ternyata bermakna luas. Kata yang dilontarkan tertuju pada pejabat negeri yang suka berjalan-jalan dan dianggap kurang pekerjaan. Meski jawaban ditujukan pada anjing namun secara tidak langsung ada ungkapan satir untuk mengkritik pemerintah. Diksi yang digunakan masih ambigu 'negeri' bermakna bermacam-macam. Namun dengan latar belakang pemilik konten dan penggunaan bahasa Indonesia menjadikan seakan ungkapan tersebut ditujukan kepada pejabat Indonesia.

Kucing: "Yang bagus dimakan tuanmu, sampahnya malah diberikan kepadamu. Miris sekali seperti bansos yang dipotong dan cuma dapat sisanya"



Selanjutnya anjing yang lagi-lagi memamerkan makanan favoritnya yaitu tulang merasa ia sangat disayang tuannya. ia mendapat tulang itu bekas makanan dari tuannya. dimana kucing menjawab sedemikian menyinggung konsep bansos yang dipotong dan ketika sampai di tangan masyarakat hanya sebagian kecil saja. Ungkapan cocok bagi anjing yang hanya mendapat sisa tulang dari bekas makanan tuannya yaitu daging. Bansos (bantuan sosial) merupakan salah satu dari program kebijakan pemerintah untuk masyarakat kurang mampu. Namun beberapa kasus korupsi yang tersisa untuk masyarakat hanyalah sepersekian dari bantuan yang ada. SantoonTV mengkritik tata sistem bansos yang salah. Ada maksud bahwa seharusnya pemerintah amanah akan bansos bagi masyarakat kurang mampu demi kesejahteraan rakyat.

Kucing: "Penjara koruptor saja lebih bagus daripada ini"

Selanjutnya lagi-lagi anjing pamer pada si kucing telah dibelikan tuannya sebuah kandang bagus dan terlihat mewah. Namun jawaban kucing hanya singkat bahwa menyindir sikap pamer anjing dengan penjara koruptor yang lebih bagus. Bahkan tidak jarang dari mereka yang bebas hukuman penjara sebab memiliki sumber daya keuangan dan pengaruh besar terhadap dunia politik (Sudaryono: 2018).

Anjing: "Anjir rupanya sama dengan aku, anjing penjilat"

Setelah diajak jalan-jalan, tiba-tiba setelah beberapa hari dikisahkan si anjing telah mati kelaparan dan diberi tahu oleh tokoh malaikat bahwa sudah lama ia ditinggalkan majikannya. Si anjing yang bertanya-tanya masih tidak percaya. Ia yang sangat setia pada majikan tidak menyangka akan ditinggalkan saat itu. Kemudian ia diberi tahu tuannya dan menyaksikan dari ilustrasi alam akhirat tengah melihat tuannya memiliki budak baru dan spontan si anjing mengatakan kalimat tersebut. Anjing berkata sedemikian sebab ada melihat tuannya memerintah pada budak dengan setelan jas untuk menyimpan dan mencari lebih banyak uang untuk kehidupan tuannya.

Selanjutnya pada konten SantoonTV yang berjudul *Kalau Faisal Jadi Malin Kundang* (diakses di <https://youtu.be/v0rDQilz5FY>) menceritakan kisah Malin yang berstatus miskin dan anak janda seringkali mendapat cemooh dari teman-temannya. Si Malin yang polos tidak panik dan membala cemooh teman-temannya dengan nada bicara santai namun mengandung satir bagi kebijakan pemerintah terkait kasus korupsi.

Malin: "Iya sih malu jadi miskin daripada kaya tapi tak tahu malu"

Si Malin pun membala dengan kalimat seperti kutipan diatas. Teman-temannya dalam konten tersebut tidak diketahui seluk beluk latar belakang kehidupannya, apakah berasal dari keluarga yang sama miskin ataupun kaya. Namun disini Malin mengatakan antonim dari cemoohan teman-temannya. Kata balasan tersebut tertuju pada orang kaya namun tak tahu malu. Ada interpretasi yang terselip pada tiap ungkapannya. Kaya yang dimaksud seakan tertuju pada pemerintah yang kaya sebab gaji dan korupsi uang rakyat. Karena di akhir konten disiapkan *plot twists* yang menyindir koruptor.

Malin: "Mindset-nya salah tuh seharusnya kita mengembangkan potensi dan set daerah, memajukan UMKM lokal agar perekonomian lokal bisa bertumbuh. Dengan begitu, daerah kita bisa keluar dari zona kemiskinan dan warganya sejahtera"

Selanjutnya Malin diperintahkan ibunya untuk merantau agar memperbaiki rezeki. Menurut ibunya, keadaan yang menetapkan dirinya di desa lah yang membuat keluarganya selalu miskin. Malin pun menjawab dengan tegas bahwa pemikiran primitif itu harus dihilangkan. Ia beralasan seharusnya webagai warga lokal lebih memberdayakan wilayah daerah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Jawabannya itu tidak meyakinkan ibunya sebab sudah telanjur memesankan untuk Malin. Satir yang digunakan Malin berasumsi pada ibunya itu menyindir kebiasaan masyarakat yang cukup mendarah daging. Alih-alih memajukan sumber daya lokal malah sibuk imigran. Namun di sisi lain, tidak jarang wilayah yang berniat memajukan sumber daya lokal ternyata tidak mendapat subsidi dari pemerintah. Hal tersebut juga berkaitan dengan korupsi yang dipraktikkan tikus berdasarkan cukup merajalela.

Malin: "Ah namanya juga Malin. Tapi, Malin duit negara"

Tak hanya itu, Malin yang sudah beristri pun kembali dari perantauan dan membawakan sebongkah emas untuk cinderamata ibunya. Tetapi jauh di tepi laut terlihat batu besar berbentuk manusia seketika mengheningkan percakapan antara Malin,istrinya, ibunya dan beberapa teman yang menyambut kedatangan Malin. Ibunya sontak kaget melihat batu tersebut. Si Malin pun menjawab santai sambil memiringkan kata Malin seperti disengaja menyindir koruptor dengan sebutan maling duit negara.

Pada judul selanjutnya, *Legi Jadi Rampok* (diakses di <https://youtu.be/HHo51asjxKE>) menceritakan tokoh Legi yang diceritakan dipecat sepihak oleh perusahaan tempatnya bekerja. Tiba-tiba didatangi setan yang menghasut dirinya untuk merampok saja agar mendapat uang secara instan tanpa harus bersusah payah bekerja. Akhirnya setan dan Legi mendatangi pak Toni, orang kaya di kota tersebut. namun setelah didatangi, ternyata pak Toni tidak mempunyai uang.

Setan: "Hala meramput yak. Masa pake jas tapi ndak ada duit?"

Mendengar jawaban pak Toni seperti meragukan, si setan tidak tanggung-tanggung mencemooh sembari mengejek setelan yang dikenakan. Pak Toni yang terlihat dengan ilustrasi sepatu pantofel serta jas kerennya ternyata tidak memiliki uang. Namun karena ancaman desakan setan dan Legi akhirnya pak Toni memberikan kunci brankas penyimpanan uang. Ejekan setan yang bersifat umum itu diinterpretasikan seperti setelan pejabat yang makan uang rakyat namun mengaku tidak melakukannya. Kisah yang sama seperti pak Toni ternyata menyimpan segudang uang di brankas pribadinya.

Polisi: "Terima kasih, Anda telah menyelamatkan uang bukti korupsi dan telah menghancurkan gedung koruptor. Nih duit 1 miliar buat penghargaan"

Setelah itu, setan dan Legi menelpon anak pak Toni dan meminta uang tebusan. Namun karena ancaman dengan bom yang di stel 10 detik pun seketika meledak sebelum telepon berakhir. Kemudian polisi pun datang untuk mengamankan periwiwa tersebut. Legi yang panik karena tipu daya setan akhirnya bisa didatangi polisi. Ia mengira akan dipenjarakan setelah mengebom rumah besar di depannya. Namun sebaliknya, polisi justru memberikan hadiah 1 miliar untuk mengapresiasi tindakan Legi. Ada peristiwa yang mengganjal ketika polisi justru memberikan hadiah hasil korupsi pak Toni. Sejumlah 1 miliar diberikan kepada Legi. Namun sisanya dibawa pergi oleh aparat



tersebut. Disinilah satir mengungkap adanya simpang siur aparat dan pemerintah mengenai uang.

Penggunaan Satir Sebagai Counter Discourse Kebijakan Pemerintah

Dalam sebuah karya sastra tentu memuat majas atau gaya bahasa yang digunakan dalam kepenulisan maupun secara penyampaian lisan. Fungsi majas tidak lain adalah untuk memperindah dan membuat sastra semakin hidup. Ada banyak jenis majas atau gaya bahasa yang ditawarkan sebagai pelengkap karya sastra. Salah satunya *satire*, merupakan bentuk gaya bahasa dalam bentuk lelucon yang ditujukan untuk mengejek atau menghina kejahatan manusia. Apabila meninjau karya klasik, satir merupakan suatu genre dan membuat orang lain takut yang mengenalkan model dari tindakan berbahaya di Roma (Schlegel, 2005). Pada awal kemunculannya, satir dianggap memberikan dampak besar bagi masyarakat sebab menimbulkan perasan takut dan mengganggu.

Sedangkan menurut Keraf, satir merupakan ungkapan menertawakan atau bentuk penolakan tentang sesuatu (Keraf, 1996). Saat ini, penggunaan satir biasanya untuk mengungkapkan perlawanan atau kritik sosial-politik, keseharian atau mendorong perubahan pada sebuah komunitas. Seringkali penggunaannya mengacu pada majas hiperbola, ironi, sarkasme dan meremehkan akan sesuatu yang dituju. Quintero berpendapat bahwa satiris mencoba lebih dari sekedar membuat gelak tawa yang mendalam atau kecemasan yang korosif (Quintero, 2007 dalam Abrian: 34).

Sebagai bentuk penyelesaian *counter discourse*, satir merupakan interdisipliner yang bersifat melawan. *Counter discourse* yang berarti kontra wacana berusaha menjadi wacana perlawanan yang membongkar adanya ketimpangan politik dalam konten YouTube SantoonTV dengan penemuan-penemuan percakapan sesuai data analis. Satir yang berisi cerita humor menggunakan kontak majas ironi, sarkas ataupun hiperbola. Ketiga majas tersebut yang paling sering digunakan dalam penyampaian satir. Sebagai salah satu jenis humor, satir berisi kritik sosial yang ditujukan pada tokoh, organisasi maupun institusi yang terkait. Baik dari segi sosial, budaya maupun tindak politik oknum pemerintah.

Berkaitan dengan konten YouTube SantoonTV yang mengkhususkan pada tema korupsi, satir bersifat kritik sosial politik terhadap kebijakan pemerintah. Kehadiran satir dalam konten tersebut bersifat sebagai perlawanan akan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan dana subsidi, bantuan sosial atau segala bentuk sosial berupa dana yang diberikan pada masyarakat. Day (dalam Abrian: 37) menegaskan bahwa satir memiliki kemampuan untuk membongkar kedok, mendekonstruksi, serta menunjukkan kepada kita sikap dan kekurangan kebijakan-kebijakan resmi (Day, 2011).

KESIMPULAN

Satir sebagai bentuk humor yang terkandung dalam konten YouTube SantoonTV bersifat mengkritisi kebijakan pemerintah akan adanya sumber dana bagi masyarakat namun ternyata sistemnya mengalami masalah yaitu korupsi. Indonesia dengan angka koruptor yang tinggi membuat beberapa *content creator* pun menyampaikan argumentasinya melalui media *online*. Bukan jadi masalah. Kritik tersebut justru



mendapat banyak tepuk tangan karena menurut masyarakat cukup menyampaikan aspirasinya. Penelitian yang bertujuan mengungkap adanya satir dalam SantoonTV ini disertai data analisis yang valid dan mengacu pada teori analisis wacana Fairclough. Satir yang digunakan dalam SantoonTV dimuat pada bab pembahasan sebelumnya sekaligus analisis adanya ketimpangan sosial-politik yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam kontennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, Rizky. (2017). *Konstruksi Wacana Jonru Dalam Esai Mojok.co.* (Tesis, Universitas Airlangga) diakses pada <https://repository.unair.ac.id/69060/>
- Day, A. (2011). *Satire and Dissent: Interventions in Contemporary Political Debate.* Bloomington: Indiana University Press.
- Fairclough, Norman. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language.* London: Longman.
- Indonesia, M. K. (2023). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.* Retrieved from <https://www.mkri.id/>.
- Keraf, G. (1996). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Surabaya: Gramedia Pustaka Umum.
- Meilan Arsanti, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca*, 1-12.
- Schlegel, C. *Satire and The Threat of Speech.* Wisconsin: The University of Wisconsin Press.
- SantoonTV. "Erik dan Anjing yang Setia". YouTube diunggah oleh SantoonTV, 22 November 2022, <https://youtu.be/62m3VrQvMnQ>
- "Kalau Faisal Jadi Malin Kundang", YouTube diunggah oleh SantoonTV, 20 November 2022, <https://youtu.be/v0rDQilz5FY>
- "Legi Jadi Rampok", YouTube diunggah oleh SantoonTV, 24 Oktober 2022, <https://youtu.be/HHo51asjxKE>
- Sudaryono, Leopold. 2018. "Ironi Tahanan Koruptor di Indonesia, Layaknya Memenjarakan Beruang Dalam Penjara Bambu", (*online*), (<https://theconversation.com/ironi-tahanan-koruptor-di-indonesia-layaknya-memenjarakan-beruang-dalam-penjara-bambu-100614>, diakses 02 Desember 22).